

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, setiap lembaga atau institusi memiliki sejumlah tujuan atau harapan yang ingin dicapai dan hal ini akan tercapai jika setiap rencana tindakan atau program ditunjang dengan sejumlah sumber daya yang memadai sehingga program atau rencana tersebut dapat dilaksanakan secara efektif demi tercapainya kinerja yang diharapkan (Jati, 2005).

Kelangsungan hidup suatu lembaga atau institusi (perusahaan) bukan hanya ditentukan dari keberhasilan dalam mengelolah keuangan yang berdasarkan pada kekuatan modal atau uang semata, tetapi juga ditentukan dari keberhasilan dalam mengelolah sumber dayanya.

Perusahaan harus mampu menyatukan persepsi atau cara pandang antara pimpinan dan bawahan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Maka dari itu, suatu perusahaan membutuhkan seorang pemimpin yang dapat mengayomi bawahannya, memberikan semangat bagi para bawahannya dan membangkitkan rasa percaya diri serta tanggungjawab kepada bawahannya agar dapat melaksanakan tugas-tugas dengan penuh tanggungjawab guna mencapai produktivitas perusahaan. Keberadaan pemimpin diibaratkan sebagai nahkoda yang menjadi panutan dan dapat mengarahkan bawahannya.

Dalam mewujudkan sikap kerja pegawai yang baik, diperlukan berbagai cara yang dapat dilakukan oleh seorang pemimpin suatu organisasi atau perusahaan, yaitu dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat. Setiap pemimpin mempunyai gaya tersendiri dalam memimpin bawahannya.

Seperti yang dikatakan oleh Siagian (1992: 2) yaitu "Bahwa keberhasilan suatu organisasi baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu, sangat tergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan."

Unsur kepemimpinan ini terasa lebih diperlukan lagi setelah melihat kenyataan bahwa manajer merupakan sumber daya pokok yang paling langka dalam setiap organisasi bisnis. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa setiap status pendirian usaha baru, kurang lebih 50% atau separuhnya gulung tikar dalam dua tahun yang pada akhirnya pada tahun kelima hanya satu pertiga saja yang masih bertahan, dan hampir semua kegagalan dari perusahaan dikarenakan kepemimpinan dari perusahaan tersebut kurang efektif (Dharma, 1996: 98).

Perlu diakui bahwa perkembangan teknologi informasi yang pesat juga mempengaruhi gaya dan kebiasaan sendi kehidupan manusia termasuk sektor bisnis. Sehingga paradigma bisnis semakin bergeser kepada arah pencapaian keunggulan kompetitif dengan semakin meningkatnya tingkat persaingan diantara para pelaku bisnis.

Perusahaan dituntut untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar unggul dalam persaingan bisnis yang meningkat

dewasa ini. Keunggulan daya saing dapat diciptakan oleh perusahaan dengan salah satu cara, yaitu meningkatkan kinerja manajerial (Slater F., 1996).

Dalam rangka meningkatkan kinerja badan usaha khususnya manajerial, dibutuhkan informasi akuntansi manajemen yang dapat digunakan sebagai alat untuk merencanakan anggaran serta umpan balik untuk memperbaiki kinerja dalam mencapai tujuan usaha. Maka dari itu, diperlukan suatu sistem informasi yang terarah dan terintegrasi dengan baik. Sistem informasi tersebut salah satunya ialah sistem informasi manajemen yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal suatu bisnis yang mencakup pemanfaatan sumber daya manusia, dokumen, teknologi, dan prosedur oleh akuntansi manajemen untuk mencari solusi masalah bisnis, seperti layanan, biaya produk atau suatu strategi bisnis.

Sistem informasi manajemen merupakan kumpulan dari sistem informasi akuntansi yang menyediakan informasi dan transaksi keuangan; sistem informasi pemasaran yang menyediakan informasi untuk penjualan, promosi penjualan, dan kegiatan-kegiatan pemasaran lainnya; sistem informasi manajemen persediaan; sistem informasi personalia; sistem informasi distribusi; sistem informasi pembelian; sistem informasi kekayaan; sistem informasi analisis kredit; sistem informasi penelitian dan pengembangan; sistem informasi analisis *software*; serta sistem informasi teknik (A. Ahira, 2009).

Informasi yang tersedia dan digunakan manajemen sangat membantu para manajer dalam mengendalikan aktivitasnya, serta mengurangi ketidakpastian

lingkungan, sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan ke arah pencapaian tujuan dengan sukses (Atkinson *et al*, 1989; Anthony *et al*. 1995).

David Kroenke (1989: 10) juga menyatakan bahwa “Manajemen dalam menjalankan fungsi dan aktivitas bisnisnya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, senantiasa memerlukan informasi untuk membuat keputusan”. Informasi tersebut bisa berupa informasi keuangan, informasi produk, informasi pengolahan transaksi, informasi penjualan, dan sebagainya yang berguna bagi manajer demi tercapainya tujuan perusahaan. Dapat dibayangkan jika informasi tersebut tidak mempunyai kualitas yang tinggi, keputusan yang diambil berpotensi besar menjadi keliru dan dapat merugikan perusahaan. Dengan demikian, kinerja manajerial pada khususnya dapat dikatakan kurang baik.

Informasi yang diterima oleh pihak manajemen sangat beraneka ragam dalam bentuk maupun fungsinya. Dengan beragamnya informasi yang diterima oleh manajemen, maka perlu dipilih dan dikelompokkan karakteristik informasi yang dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian kinerja manajerial. Diakui oleh banyak peneliti bahwa mengukur pengaruh informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi terhadap kinerja manajerial, merupakan hal yang sulit (Mahmood dan Mann, 2000). Tidak mengherankan jika muncul berbagai ketidak konsistenan di antara para peneliti mengenai hubungan antara kinerja manajerial dan sebuah informasi. Salah satu alasan utama ketidak konsistenan tersebut adalah kolerasi yang mencerminkan bahwa hubungan antara kinerja dan informasi tidak secara langsung menunjukkan hubungan kausalitas.

Penelitian Juniarti & Evelyn (2003), Sinta Setiana (2004), Thansi (2004), dan Agus Widarsono (2007) menunjukkan bahwa kualitas informasi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Namun beberapa peneliti lain menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan langsung antara karakteristik informasi dengan kinerja manajerial, walaupun terdapat hubungan hal tersebut dipengaruhi oleh variabel konstektual (Nazarudin, 1998; Chia, 1995; Gul, 1991).

Berdasarkan pada fenomena tersebut dan ketidak konsitenan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KUALITAS INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka permasalahan yang ingin diangkat oleh peneliti ialah:

1. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah kualitas informasi manajemen (dengan karakteristik informasi *Relevant, Reliable, Aggregation, Timely, Understandable, dan Verifiable*) berpengaruh terhadap kinerja manajerial?

C. Hipotesis

H₁ : Gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

H2 : Kualitas informasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti pengaruh gaya kepemimpinan dan kualitas informasi manajemen terhadap kinerja manajerial.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah wawasan dan kasanah ilmu pengetahuan serta referensi yang berguna mengenai pengaruh gaya kepemimpinan dan kualitas informasi manajemen terhadap kinerja manajerial.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi mengenai pengaruh gaya kepemimpinan dan kualitas informasi manajemen terhadap kinerja manajerial.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi lapangan (*field study*), dimana peneliti mengumpulkan data dengan membuat daftar pernyataan yang

kemudian disebarkan kepada para manajer untuk mengukur bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan dan kualitas informasi manajemen terhadap kinerja manajerial.

2. Ukuran Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah manajer-manajer perusahaan manufaktur di kota Palembang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang ditetapkan adalah manajer-manajer perusahaan manufaktur di kota Palembang. Jabatan manajer yang ditentukan yaitu manajer bagian produksi dan pemasaran.

3. Jenis Data Penelitian

Data yang digunakan merupakan data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner). Pengukuran data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah skala Likert.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik kuesioner. Teknik kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan

kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya (Suliyanto, 2005). Jenis teknik kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang disediakan oleh peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) Release 16 For Windows, yang terdiri dari:

A. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Husein Umar, 2001). Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Package For Social Science) Release 16 For Windows* dengan menggunakan batasan r tabel dengan signifikansi = 0,05 dan uji 2 sisi dengan ketentuan jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

B. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah pengujian derajat konsistensi data yang menunjukkan apakah hasilnya tetap konsisten jika pengukuran dilakukan kembali. Pengujian reabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Suliyanto, 2005). Dalam pengujian reabilitas digunakan metode *Conbranch's Alpha*. Dalam teknik ini jumlah varian dicari dulu dengan cara menghitung nilai varian tiap butir pertanyaan, kemudian dicari varian total (*aplha*) dengan syarat nilai tersebut lebih besar dari 0,6 (Nunnaly, 1962 dalam Ghozali, 2005).

C. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, miltikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas 5 (lima) bab yang disusun secara sistematis dengan masing-masing bab terbagi dalam beberapa sub bab dan antar bab mempunyai hubungan yang erat dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Masing-masing bab secara garis besar akan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, hipotesis, tujuan dan manfaat penelitian, metode penellitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas dan menguraikan teori-teori dari berbagai literatur yang dibutuhkan dalam penelitian, teori ini berkaitan dengan gaya kepemimpinan, kualitas informasi manajemen, dan kinerja manajerial.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara terperinci langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menentukan sampel, mengumpulkan data, mendefinisikan variabel penelitian dan cara menganalisis data penelitiannya.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi data penelitian yang dikumpulkan, hasil analisis data penelitian, dan pembahasan hasil analisis secara terpadu.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dari analisis yang dilakukan pada BAB IV yang dirumuskan dan disertai dengan saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak yang berkepentingan.